

**PENDIDIKAN PEMBENTUKAN POLA PIKIR PEREMPUAN PELATIHAN
PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA EKONOMI SOLIDARITAS PADA
KELOMPOK PEREMPUAN DESA SUNGAI PINANG LAMA**

Yusri Yusri

Universitas Sari Mulia

yusribanjarmain@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan pembentukan pola pikir perempuan melalui pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih dari edukasi yang diberikan, kesadaran ibu rumah tangga akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam peningkatan tata kelola rumah tangga yang lebih baik serta meningkatkan ekonomi desa dalam solidaritas kebersamaan. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada kelompok perempuan desa Sungai Pinang Lama melalui pendekatan secara tatap muka dengan menggunakan metode Presentasi, diskusi, studi kasus, evaluasi, dan games. Pelatihan ini dilakukan dalam suatu forum diskusi melalui pemaparan materi dan sharing ilmu maupun pengalaman. Setelah mengikuti pelatihan ini, semua peserta akan memiliki kesadaran, pola fikir dan pola sikap hidup yang konstruktif terutama dalam hal pemanfaatan pendapatan keluarga, serta mampu menggunakannya sesuai alokasi dan peruntukan berdasarkan skala prioritas keluarga. Kesimpulan yang didapatkan bahwa hasil akhir dari pelatihan ini terbentuknya pola hidup (Pola Fikir & Pola Sikap) Keuangan yang Konstruktif dengan mampu memahami prinsip dan unsur – unsur Keuangan Keluarga serta mampu menyusun anggaran pendapatan dan belanja keluarga dengan adanya hasil pre test dan post tes yang telah dilakukan setelah pelatihan. Pola pikir atau mindset adalah kerangka pemikiran yang membentuk jalannya pikiran kita dalam memandang dan memberi penilaian terhadap suatu hal. Baik atau buruknya ucapan, tindakan dan perilaku biasanya dipengaruhi oleh pola pikir atau mindset. Mengatur keuangan adalah suatu proses yang berkaitan dengan kegiatan keuangan pribadi tentang bagaimana mengelola aset, pendapatan pribadi dan mengatur pengeluaran uang selama beberapa waktu yang telah ditentukan.

Keywords: *pola pikir, pelatihan, keuangan keluarga, ekonomi solidaritas*

1. Pendahuluan

Jiwa konsumtif terkadang membuat seseorang khilaf akan kebutuhan mana yang semestinya dipenuhi. Bila tidak terkontrol dengan baik maka pengeluaran tak terduga diluar rencana akan muncul. Menjaga komitmen diri dalam mengatur keuangan sangat perlu agar defisit keuangan tidak terjadi.

Bulan ramadhan yang semestinya pengeluaran tidak sebanyak dengan bulan-bulan yang lain, dimana banyak orang yang berpuasa sehingga lebih hemat untuk biaya konsumsi makan di siang hari. Akan tetapi hal ini tentu tidak demikian bagi sebagian dari kita yang pola pengaturannya kurang tepat. Terkadang daya beli masyarakat untuk konsumsi berbuka puasa justru lebih meningkat, tidak jarang banyak menu makanan, kue dan sebagainya penuh menghiasi meja. Belum lagi dengan fenomena buka puasa bersama rekan, teman sekolah, teman kantor, reuni yang sudah terjadwal sebelumnya. Tentu hal ini bila kita kurang bijak dalam pengaturan keuangan tentu tidak jarang gaji yang telah di dapat akan kehabisan dipertengahan bulan. Fenomena yang lain dan biasanya ditunggu-tunggu dibulan Ramadhan adanya pembagian THR, bila tidak dimanajemen dengan baik tentu uang THR akan habis begitu saja. Akan tetapi ada sebagian orang uang THR justru dimanfaatkan untuk membayar utang cicilan, dan tentu itu adalah hal yang baik dibandingkan mempostkan kepada hal-hal lainnya sementara utang belum terselesaikan.

Dalam pengelolaan keluarga sangat perlu dimanajemen dengan baik. Saat sendiri dan setelah menikah tentu sangat berbeda. Saat sendiri kita bisa mengeluarkan uang dengan bebas, setelah menikah tentu tidak bisa dikeluarkan sesuka hati, perlu dipikirkan dengan baik pengeluaran untuk kebutuhan yang akan dipenuhi, bila tidak bijak maka akan berpengaruh terhadap kehidupan keluarga. Gaji kecil atau besar bila dikelola dengan baik dan tepat, maka defisit keuangan akan terhindari.

Prinsip pengeluaran keuangan yang pernah saya lakukan dan bisa kita terapkan yaitu 50-30-10-10, dimana 50 % pendapatan disisihkan untuk biaya hidup. 30% pendapatan lagi untuk biaya tagihan. 10% pendapatan berikutnya untuk investasi yang harus terisi setiap bulannya sebagai rencana masa depan. 10 % lagi dari pendapatan sebagai dana sosial termasuk didalamnya sedekah dan biaya yang sifatnya mendadak.

Seseorang yang sudah menikah dan memiliki anak tentu banyak hal yang dipikirkan, misalnya persiapan biaya pendidikan anak, rumah, dan sebagainya. Untuk mencapai rencana menjadi nyata tentu kita harus pandai menyisihkan sebagian pendapatan kita untuk ditabung sebagai investasi masa depan sebagai konsep yang sangat baik. Ada alternatif investasi keluarga yang bisa dilakukan, seperti menyimpan sebagian dalam bentuk tabungan, pembelian tanah, emas, property atau nabung saham. Investasi ini selain bisa disesuaikan dengan kemampuan kita juga cara tepat untuk mengatasi inflasi. Jadi di bulan ramadhan selain beribadah dengan baik, tentu juga harus bisa memanajemen keuangan dengan baik, Utamakan kebutuhan mana yang benar-benar diperlukan terlebih dahulu. Perlu komitmen, disiplin dan kesabaran. Berat diawal tapi bermanfaat untuk kedepannya.

2. Metodologi

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan secara tatap muka di lokasi wahana PKM , pelatihan ini menggunakan metode Presentasi, diskusi, studi kasus, evaluasi, dan games. Dengan peserta perempuan kelompok ibu rumah tangga dan remaja putri yang telah diberikan undangan pemberitahuan sebelumnya.

3. Hasil dan pembahasan

Pendidikan pembentukan pola pikir perempuan melalui pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih dari edukasi yang diberikan, kesadaran ibu rumah tangga akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam peningkatan tata kelola rumah tangga yang lebih baik serta meningkatkan ekonomi desa dalam solidaritas kebersamaan. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada kelompok perempuan desa Sungai Pinang Lama melalui pendekatan secara tatap muka dengan menggunakan metode Presentasi, diskusi, studi kasus, evaluasi, dan games. Pelatihan ini dilakukan dalam suatu forum diskusi melalui pemaparan materi dan sharing ilmu maupun pengalaman. Setelah mengikuti pelatihan ini, semua peserta akan memiliki kesadaran, pola pikir dan pola sikap hidup yang konstruktif terutama dalam hal pemanfaatan pendapatan keluarga, serta mampu menggunakannya sesuai alokasi dan peruntukan berdasarkan skala prioritas keluarga. Kesimpulan yang didapatkan bahwa hasil akhir dari pelatihan ini terbentuknya pola hidup (Pola Fikir & Pola Sikap) Keuangan yang Konstruktif dengan mampu memahami prinsip dan unsur – unsur Keuangan Keluarga serta mampu menyusun anggaran pendapatan dan belanja keluarga dengan adanya hasil pre test dan post tes yang telah dilakukan setelah pelatihan. Pola pikir atau mindset adalah kerangka pemikiran yang membentuk jalannya pikiran kita dalam memandang dan memberi penilaian terhadap suatu hal. Baik atau buruknya ucapan, tindakan dan perilaku biasanya dipengaruhi oleh pola pikir atau mindset. Mengatur keuangan adalah suatu proses yang berkaitan dengan kegiatan keuangan pribadi tentang bagaimana mengelola aset, pendapatan pribadi dan mengatur pengeluaran uang selama beberapa waktu yang telah ditentukan.

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Rincian waktu pelaksanaan kegiatan

No	Waktu (Wita)	Kegiatan
1	Pukul 09.00 s/d 09.15	Sambutan Perwakilan peserta ibu rumah tangga dan remaja putri yang hadir
2	Pukul 09.15 s/d 11.15	Kegiatan paparan terkait materi pengelolaan keuangan keluarga
3	Pukul 11.15 s/d 12.15	Sesi Diskusi dan Tanya Jawab, games
4	Pukul 12.15 s/d 12.30	Penyampaian kesimpulan dan hal penting lainnya
5	Pukul 12.30	Penutup

Sumber : Data diolah, Penulis (2023)

Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu berupa Kegiatan paparan terkait materi pengelolaan keuangan keluarga sesuai rundown pelatihan dengan materi sebagai berikut :

- a. Keuangan Keluarga
- b. Tujuan Membangun Keluarga
- c. Membangun Pola Hidup (Pola Fikir & Pola Sikap) Keuangan yang Konstruktif
- d. Prinsip dan Unsur – unsur Keuangan Keluarga
- e. Menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga
 1. Prognosa Pendapatan Tetap dan Tidak Tetap
 2. Perkiraan Alokasi Pengeluaran (Daftar Pengeluaran)
 3. Penyisihan Tabungan
 4. Penyisihan Pembayaran Hutang / Cicilan
 5. Daftar Kebutuhan Primer (Pokok)
 6. Daftar Kebutuhan Sekunder (Tambahan)
 7. Daftar Kebutuhan Tersier (Rekreatif)
 8. Pencatatan dan Monitoring
 9. Musyawarah Keluarga
 10. Evaluasi Keuangan Secara Menyeluruh

Pada sesi diskusi pada kegiatan ini juga di paparkan terkait :

Ruang Tumbuh Ekonomi Solidaritas :

1. Ruang tumbuh ekonomi solidaritas dapat digambarkan dalam lima elemen yang saling berinteraksi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi solidaritas.
2. Kelima elemen tersebut antara lain :
3. Produksi/reproduksi,
4. Konsumsi/pengguna,
5. Keuangan/modal dasar,
6. Distribusi/pertukaran, dan
7. Tata kelola/sistem.

Pemanfaatan Karya untuk keberlanjutan selanjutnya oleh masyarakat:

1. Perkembangan Ekonomi Desa : Desa merupakan basis dari masyarakat: Desa merupakan unit terkecil dari masyarakat yang menjadi tempat tinggal bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh karena itu, desa memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.
2. Terbentuknya Desa digital : adalah sebuah konsep yang menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelayanan publik dan kegiatan perekonomian di desa. Teknologi

informasi telah banyak digunakan untuk mendukung proses bisnis yang terjadi pada perusahaan, khususnya di bidang ekonomi maupun perbankan. Khususnya dengan hadirnya aplikasi-aplikasi dan layanan elektronik seperti e-bussiness, e-commerce, e-banking, e-money, dan lain-lain.

3. Dengan adanya website desa diharapkan sebagai sarana akuntabilitas dan transparansi publik serta promosi potensi-potensi wisata desa dan produk-produk unggulan desa. Selaras dengan fungsi website desa sebagai media informasi dan promosi.
4. Pengembangan desa digital dilakukan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat desa, melalui pemberdayaan masyarakat desa yang dapat memberikan manfaat ekonomi.

Pengembangan Pola Pikir dalam Menuju Perkembangan Ekonomi Desa pada masyarakat sasaran :

1. Management keuangan keluarga adalah seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan keluarga sakinah.
2. Manfaat lainnya dari tujuan keuangan dalam rumah tangga adalah bisa menjamin kondisi finansial di masa depan. Dengan demikian, Anda maupun anggota keluarga lainnya tidak perlu khawatir bila ada kejadian tertentu di masa mendatang yang perlu ditangani.
3. Membangun Pola Hidup (Pola Fikir & Pola Sikap) Keuangan yang Konstruktif ; Pola pikir atau mindset adalah kerangka pemikiran yang membentuk jalannya pikiran kita dalam memandang dan memberi penilaian terhadap suatu hal. Baik atau buruknya ucapan, tindakan dan perilaku biasanya dipengaruhi oleh pola pikir atau mindset. Mengatur keuangan adalah suatu proses yang berkaitan dengan kegiatan keuangan pribadi tentang bagaimana mengelola aset, pendapatan pribadi dan mengatur pengeluaran uang selama beberapa waktu yang telah ditentukan.
4. Pemahaman terkait Prinsip dan Unsur – unsur Keuangan Keluarga

Adapun Potret pelaksanaan PkM sebagai berikut :



Gambar 1. Foto bersama peserta
Sumber: Dokumentasi (Penulis, 2023)



Gambar 2. Foto pemberian materi
Sumber : Dokumentasi (Peulis, 2023)



Gambar 3. Diskusi bersama peserta
Sumber : Dokumentasi (Penulis, 2023)



Gambar 4 . Diskusi bersama peserta
Sumber : Dokumentasi (Penulis, 2023)

4. Kesimpulan

Dalam mengelola keuangan keluarga nampaknya begitu sederhana. Namun dalam praktiknya banyak sekali orang yang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Ini bukan soal besar atau kecilnya gaji / pendapatan yang diterima, melainkan bagaimana membelanjakan uang yang ada secara terarah sesuai dengan peruntukan berdasarkan skala prioritas. Alokasi anggaran dan belanja keluarga (rumah tangga) yang sederhana ini jika tidak dikelola dengan baik maka melahirkan keluarga – keluarga yang gali lobang tutup lobang. Hidup selalu kurang dan kurang lagi, meskipun nominal pendapatan telah mengalami peningkatan. Hal tersebut tentu bukan sekedar masalah pribadi atau ibu rumah tangga semata, karena langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap performa seseorang dalam bekerja di lingkungan kerjanya masing – masing maupun pada kehidupan berumah tangga. Untuk itu perlu pengaturan yang lebih baik agar kebutuhan kehidupan dapat terkecukupi. Pelatihan ini menggunakan metode Presentasi, diskusi, studi kasus, evaluasi dan games yang dilakukan secara tatap muka. Dengan peserta perempuan kelompok ibu rumah tangga dan remaja putri. Hasil dari kegiatan ini membuka cakrawala berpikir setiap peserta yakni ibu-ibu rumah tangga dalam manajemen keuangannya dengan baik dengan memperhitungkan setiap pengeluaran masing-masing. Kelebihan dari kegiatan ini seluruh peserta antusias menyimak dengan baik setiap materi yang diberikan sedangkan kekurangan yang ada ruangan yang tidak begitu besar, fasilitas pendukung pelatihan yang masih minim. Saran untuk kedepannya, semakin banyak lagi peserta yang mengikuti dengan fasilitas pelatihan yang lengkap dan waktu yang banyak agar peserta lebih memahami secara detailnya.

Ucapan terima kasih

Kegiatan pengabdian ini terselenggara atas dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, terimakasih kepada segenap sivitas akademika universitas Sari Mulia, pemerintah desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, rekan- rekan mahasiswa , kelompok perempuan ibu-ibu rumah tangga desa Sungai Pinang Lama serta seluruh pihak yang turut serta membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu dalam mendukung kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Azizah, S. N., Pramono, H., & Fauzan, A. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Holistic Journal of Management Research*, 4(2), 1-7.
<https://doi.org/10.33019/hjmr.v4i2.2031>
- Hermaliana, M. (2019). Manajemen Keuangan Keluarga untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1(1), 96-104.
<https://doi.org/10.47467/assyari.v1i1.50>
<https://doi.org/10.47467/as.v1i1.50>
- Rodhiyah, R. (2012). Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera. In *Forum* (Vol. 40, No. 1, pp. 28-33). Faculty of Social and Political Sciences Diponegoro University.
- Rohaniah, Y., & Rahmaini, R. (2021). Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(01), 45-49.
<https://doi.org/10.32509/am.v4i1.1371>
- Senduk, S. (2000). *SPKK: Keuangan Keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Siregar, B. G. (2019). Ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 3(2), 108-118.
<https://doi.org/10.24952/gender.v2i2.2171>